

Gus Dur, Kiai Unta

Ditulis oleh Hamzah Sahal pada Rabu, 17 Januari 2018



Dalam sebuah ceramah, KH Ahmad Mustofa Bisri atau yang lebih masyhur dengan panggilan Gus Mus, bercerita tentang jenis-jenis kiai.

“Jangan kaget, kalau Sampean menyaksikan kiai diam saja di rumah. Kalau jalan, paling jauh *ngubengi* pesantrennya, atau ke masjid saja,” Gus Mus mulai bercerita.

“*Ndak* mau kiai ini dia *nyambang* masyarakat. Jangankan masyarakat, rapat NU saja *wegah*. Pokoknya, kiai ini hanya mau didatangi, tak mau mendatangi,” lanjut Gus Mus.

“Saya baru tahu, rupanya kiai jenis itu ada filosofinya,” kata Gus Mus datar.

“Apa filosofinya, Gus?” tanya jemaah.

“Yaaa..itu.. niru Kakbah. Kakbah kan maunya didatangi. Kakbah tidak akan jalan-jalan *nyambang* Madinah, Palestina, gedung NU, apalagi Borobudur,” jelas Gus Mus disambut tawa.

Gus Mus belum berhenti cerita. Kali ini ia mendefinisikan “Kiai Unta”.

“Kiai Unta, jenis kiai yang bersedia jalan jauh di guruan pasar, tahan lapar, bersedia membawa beban berat dan menghantarkan hinga tujuan, mampu beradaptasi dengan segala macam kondisi. Kiai ini tak lelah dan tak bosan silaturahmi ke semua lapisan masyarakat, ke kiai-kiai,” terang Gus Mus dengan serius.

“Siapa yang Kiai Unta, Gus?” tanya jemaah lagi.

“Gus Dur,” jawab Gus Mus.

Baca juga: Gusdurian Purbalingga Gelar Workshop Video Dokumenter